

**ADAPTASI KOMPETENSI GITAR MAHASISWA SBMPTN 2017-2019
DI PROGRAM STUDI MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh :

Annisya Miranda
NIM. 16100780131

Semester Genap 2019/2020

PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

ADAPTASI KOMPETENSI GITAR MAHASISWA SBMPTN 2017-2019 DI PROGRAM STUDI MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA

Annisya Miranda, Andre Indrawan, Wahyudi

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: mirandaannisya@gmail.com; indrawan_andre@isi.ac.id; wahyudimusik@gmail.com

Abstract

The SBMPTN at the Yogyakarta Indonesian Institute of the Arts was first opened in 2017. The SBMPTN which is based on UTBK scores, report cards, and portfolios provides opportunities for students or people with minimal knowledge and experience of music to learn more about music, especially classical music. The number of SBMPTN students on classical guitar instruments is the largest number of the 2017-2019 academic year at the Music Study Program at the Indonesian Art Institute, Yogyakarta. This study uses a qualitative research method using a participation observation approach, which is being directly involved with the activities of the subjects being studied. The purpose of this paper is to discuss the adaptation process carried out by students and the supporting factors for the progress of musical competence and to provide an overview of the learning and adaptation processes carried out by SBMPTN 2017-2019 classical guitar students at the Music Study Program of the Indonesian Art Institute, Yogyakarta. Classical guitar learning and teaching at PS S1 Music uses international standard curricula such as Australian Music Examination Boards (AMEB) and also others from the UK such as the Associated Board of the Royal School of Music (ABRSM), London College of Music (LCM), and Trinity College. In the first semester, classical guitar learning grade starts from grade 3 on the Australian and English systems, or grade 7 on the Japanese system (Yamaha and Suzuki).

Keywords: Classical Guitar Students, SBMPTN, Adaptation

Abstrak

Jalur SBMPTN di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pertama kali dibuka pada tahun 2017. Jalur SBMPTN yang didasari oleh nilai UTBK, nilai rapor, dan portfolio memberi peluang bagi pelajar atau orang-orang dengan pengetahuan dan pengalaman musik yang minim untuk belajar lebih dalam mengenai musik, khususnya musik klasik. Jumlah mahasiswa SBMPTN pada instrumen gitar klasik merupakan jumlah terbanyak dari tahun ajaran 2017-2019 di PS S1 Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *participation observation* yaitu terlibat langsung dengan kegiatan para subjek yang diteliti. Tujuan penulisan ini adalah untuk membahas proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa dan faktor-faktor pendukung kemajuan kompetensi bermusik serta memberi gambaran proses belajar dan adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa gitar klasik SBMPTN 2017-2019 di PS S1 Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pembelajaran dan pengajaran gitar klasik di PS S1 Musik menggunakan kurikulum standar Internasional seperti *Australian Music Examination Boards* (AMEB) dan juga yang lainnya dari Inggris seperti *Associated Board of the Royal School of Music* (ABRSM), *London College of Music* (LCM), dan *Trinity College*. Pada semester satu, *grade* pembelajaran gitar klasik dimulai dari *grade* 3 pada sistem Australia dan Inggris, atau *grade* 7 pada sistem Jepang (Yamaha dan Suzuki).

Kata Kunci: Mahasiswa Gitar Klasik, SBMPTN, Adaptasi

INTRODUKSI

Kota Yogyakarta sering disebut sebagai salah satu kota pelajar dan kota seni yang banyak diminati para pelajar yang ingin melanjutkan pendidikan di kota tersebut. Dinas Pendidikan Yogyakarta menyediakan sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan tinggi, untuk mendukung masyarakat dari luar kota yang berkeinginan untuk mengikuti pendidikan di Yogyakarta (Winata, 2014: 13). Mahasiswa dari luar Yogyakarta memiliki kebudayaan yang berbeda sehingga mereka yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta harus beradaptasi dengan kebudayaan Jawa di Yogyakarta. Sebagai salah satu kota seni di Indonesia yang sangat terkenal dengan kebudayaan Jawa-nya, beraneka ragam pertunjukan selalu diselenggarakan setiap tahun. Di antara pertunjukan tersebut ialah pertunjukan wayang, pameran lukis, pertunjukan teater, konser musik, dan lain-lain. Kegiatan tersebut diadakan sebagai sarana untuk mengenalkan kebudayaan di Yogyakarta kepada pendatang dan mengembangkan serta melestarikan kebudayaan Jawa.

Kegiatan musik dalam bentuk pendidikan atau hiburan memberikan nilai positif dalam perkembangan musik sebagai penyaluran minat dan bakat, membentuk kecerdasan emosional, serta mengembangkan kemampuan dan kreativitas bermusik, lebih jauh lagi minat masyarakat untuk mempelajari musik semakin besar. Minat bermusik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu bisa dari diri sendiri, guru atau dosen, hubungan sosial dalam lingkungan dan pergaulan, dan dukungan orang tua. Dengan adanya minat bermusik, masyarakat bisa mendapatkan pengalaman musik dan mengembangkannya. Pengalaman musik bisa dilihat dari lamanya durasi latihan musik dalam sehari, mendengarkan berbagai jenis musik, menyaksikan konser yang secara langsung atau tidak langsung, mengikuti proses konser secara langsung, dan lain sebagainya. Pengalaman seni musik bisa didapatkan dalam lingkungan yang berhubungan dengan musik, seperti lingkungan sosial (pergaulan atau keluarga), kegiatan sekolah dan kampus. Salah satu kampus seni di Yogyakarta yang terkenal dengan pertunjukan-pertunjukan musiknya adalah Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Pada tahun 2017, PMB ISI Yogyakarta pertama kali membuka jalur SBMPTN. Jalur SBMPTN yang mengacu pada portfolio, nilai rapor, hasil UTBK memberi peluang bagi pelajar yang ingin mendalami seni. Mahasiswa yang diterima dari jalur SBMPTN berasal dari latar belakang kebudayaan dan keterampilan yang berbeda-beda. Beberapa diantaranya belum bisa membaca not balok dan belajar musik secara otodidak melalui internet, maka dari itu mahasiswa yang belajar musik secara otodidak dan belum bisa membaca not balok harus mengejar ketertinggalan standar materi pembelajaran musik (teori dan praktik) di PS S1 Musik

dan juga melakukan adaptasi serta penyesuaian sosial dan lingkungan agar bisa belajar dan mengembangkan kompetensi di lingkungan kampus.

Untuk mencapai target-target *artistic* tersebut mahasiswa Jurusan Musik diwajibkan untuk bisa membaca not balok sebagai media untuk mempelajari teori musik dan memainkan repertoar atau lagu-lagu klasik yang semuanya tertulis dengan not balok. Agar bisa memahami materi kuliah-kuliah musik yang diberikan dosen maka mahasiswa yang belum mengetahui teori dasar musik dan teknik dasar bermusik (khususnya mahasiswa dari SBMPTN). Di samping itu mahasiswa juga harus membiasakan diri untuk melatih repertoar yang diberikan oleh dosen.

Kemampuan menyesuaikan diri adalah indikator keberhasilan mahasiswa dalam berinteraksi di masyarakat dan lingkungan. Secara operasional mahasiswa yang sukses beradaptasi terhadap lingkungan kampus adalah mahasiswa yang mampu menjalankan peran yang sebenarnya sebagai mahasiswa, yakni belajar. Sebagai penunjang kesuksesan mahasiswa dalam beradaptasi di lingkungan kampus mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan diri dengan cara aktif kuliah, mengerjakan tugas, belajar kelompok dan memanfaatkan fasilitas kampus (perpustakaan, lab, dan lainnya). Namun dalam kenyataannya, ada beberapa mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan musik yang minim saat diterima di Jurusan Musik. Setelah mengikuti tes PMB melalui SBMPTN yang didasari oleh nilai UTBK dan nilai rapor mahasiswa gitar klasik Angkatan 2017-2019 mereka termasuk dari mahasiswa gitar klasik yang menempati jumlah terbanyak dibandingkan dengan mahasiswa instrument lain. Sehubungan dengan itu, penelitian ini mengupas proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa jalur SBMPTN, khususnya mereka yang berlatar belakang pengetahuan musik klasik yang minim ketika mengikuti tes PMB.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian dan penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *participation observation* yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan para subjek yang diteliti. Sehubungan dengan itu peneliti menjadi bagian dari konteks yang diselidiki. Melalui observasi berpartisipasi ini penulis bergabung dalam aktivitas belajar di PS S1 Musik dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatannya. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan dan mencari informasi mengenai topik yang akan dibahas dalam tulisan ini dari penelitian-penelitian sebelumnya, menentukan subjek penelitian (responden wawancara) dari mahasiswa gitar klasik angkatan 2017-2019 yang bersedia untuk

diwawancarai dengan jumlah 6 orang dan dosen gitar klasik di Prodi Musik, menyusun pertanyaan penelitian; terlibat dalam aktivitas dalam rangka pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap para responden, mengolah dan menganalisis data secara manual atau dengan komputer; kemudian tahap yang terakhir adalah menyusun laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah memilih 6 dari 12 mahasiswa gitar klasik dari jalur SBMPTN 2017-2019 yang telah bersedia untuk menjadi responden/subjek penelitian dan diwawancarai. Jumlah dari masing-masing angkatan adalah, 1 responden dari angkatan 2017, 1 responden dari angkatan 2018, dan 4 responden dari angkatan 2019. Alasan peneliti memilih responden yang lebih banyak (mahasiswa SBMPTN gitar klasik) dari angkatan 2019 adalah karena mereka belum begitu mengenal gitar klasik atau musik klasik dan belum memiliki banyak pengalaman mengenai kegiatan musikal dan ingin mengetahui kendala apa saja yang mereka alami, maka dari itu peneliti dapat memperoleh informasi yang berbeda mengenai proses adaptasi yang sedang mereka lakukan sebagai pemicu belajar di kampus. Setelah menentukan subjek dari masing-masing angkatan, peneliti menyusun pertanyaan yang akan diberikan kepada responden, kemudian peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22-24 juni 2020 kepada 6 responden (mahasiswa) dan 2 dosen mayor gitar klasik di Prodi Musik melalui via chat Whatsapp.

a. Pengungkapan Data Kualitatif dari Subjek Mahasiswa dan Dosen

Setelah melakukan wawancara dengan kedua pihak responden (mahasiswa dan dosen), peneliti telah mendapatkan informasi yang cukup *variatif*. Masing-masing responden memiliki jawaban yang berbeda. Para responden (mahasiswa) melakukan interaksi sosial sebelum memasuki masa kuliah aktif dengan cara komunikasi secara langsung dan tidak langsung (melalui media sosial instagram). Salah satu dari responden (mahasiswa) mencari tahu mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama dengannya melalui hastag/tagar #MabaISI2017, #MabaISiyogyakarta, dan #MabaISiyogyakarta2017. Beberapa responden cenderung lebih dulu mencari tahu mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama kemudian berbaur dengan mahasiswa lainnya yang berasal dari daerah yang berbeda. Para responden melakukan interaksi sosial tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi juga dengan mahasiswa lainnya, seperti di dalam organisasi mahasiswa gitar klasik di ISI Yogyakarta yaitu KKM

Gema, dan juga mahasiswa dari prodi lain. Selain itu, para responden (mahasiswa) juga melakukan adaptasi dengan materi perkuliahan, khususnya pada matakuliah teori musik dan praktik. Bagi mahasiswa yang belum bisa membaca not balok atau mengenal teori-teori dasar musik klasik dan teknik dasar gitar klasik, harus belajar lebih giat agar dapat mengejar ketertinggalan materi dan bisa mengerti materi yang diajarkan di kelas dengan cara bersosialisasi dan menjalin komunikasi kepada mahasiswa lainnya, aktif berdiskusi di dalam kelas, memanfaatkan waktu untuk belajar, latihan bersama mahasiswa gitar klasik lainnya, dan lain sebagainya.

Hal ini juga disarankan oleh dosen-dosen gitar klasik di PS S1 Musik agar bergabung ke dalam organisasi mahasiswa yang relevan, memanfaatkan waktu untuk belajar dan mengejar ketertinggalan materi perkuliahan, latihan dengan cara yang efektif, belajar atau latihan bersama, dan wajib hadir kuliah. Bobot terbesar penilaian semester 1 hingga 3 adalah pada aspek sikap yang diwujudkan dalam kehadiran kuliah, dengan bobot 60%. Banyak mahasiswa berusaha mengejar ketertinggalan namun melupakan bobot tersebut yang berakibat pada menurunnya prestasi akademik di akhir semester. Beberapa mahasiswa belajar secara ‘*over dosis*’ sehingga mahasiswa lebih fokus dengan belajar gitar, padahal tujuan pendidikan Sarjana (S1) di bidang apapun termasuk musik adalah kompetensi akademik, karena sejak era SBMPTN, faktor penentu diterima tidaknya seseorang di program Sarjana adalah intelektual.

Kurikulum gitar PS S1 Musik dimulai dari *Grade 3* pada sistem Australia dan Inggris, atau *Grade 7* pada sistem Jepang (Yamaha dan Suzuki). PS S1 Musik mengacu kepada standar kurikulum badan-badan pengujian internasional khususnya dari *Australian Music Examination Boards* (AMEB) dan juga yang lainnya dari Inggris seperti *Associated Board of the Royal School of Music* (ABRSM), *London College of Music* (LCM), dan Trinity College. Untuk repertoar atau bahan yang akan dimainkan pada saat tes masuk, para calon mahasiswa dapat mempersiapkan Grade setinggi-tingginya. Namun demikian pada saat kuliah semua mahasiswa akan mendapatkan silabus di tingkat yang sama, tetapi mahasiswa bisa memilih beberapa repertoar yang ditawarkan dalam silabus, maka dari itu bahan mayor mahasiswa yang berada di tingkat yang sama, bisa berbeda bisa juga sama.

b. Kendala yang dialami responden (mahasiswa)

Responden (mahasiswa) memiliki kendala yang berbeda-beda, baik dalam beradaptasi, bersosialisasi, maupun dalam akademik. Bagi responden yang cenderung pendiam, akan merasa sulit untuk melakukan adaptasi dan bersosialisasi di kampus karena perbedaan budaya dan bahasa. Beberapa responden (mahasiswa) mengalami perbedaan dari daerah asal mereka,

seperti lingkungan sosial, gaya hidup, bahasa dan budaya. Masyarakat di Yogyakarta cenderung menggunakan campuran bahasa Jawa (bahasa daerah) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, sehingga mahasiswa yang berasal dari luar Yogyakarta atau luar Jawa mengalami sedikit kesulitan untuk berkomunikasi dan memahami maksud dari pembicaraan tersebut.

Selain itu, responden (mahasiswa) juga mengalami kendala di dalam perkuliahan, khususnya pada praktik. Kendala yang dialami mereka mengenai teknik gitar klasik dan materi mayor lainnya yang belum mereka kuasai, seperti teknik *speed*, *fingering*, *arpeggio*, dan lainnya. Namun para responden (mahasiswa) melakukan upaya dengan cara latihan bersama mahasiswa gitar klasik lainnya, melakukan latihan mandiri, melatih bagian-bagian yang sulit dengan tempo lambat hingga tempo yang ditentukan.

c. Strategi dan Upaya Dosen Gitar Klasik di PS S1 Musik

Untuk membantu mahasiswa dalam mencapai keberhasilan nilai akademik dan perkembangan kompetensi, para dosen juga melakukan upaya dan strategi dalam proses pengajaran. Strategi yang dilakukan adalah 1) melakukan riset strategi pembelajaran, dan menerapkannya di kelas. 2) Memberi semangat dan motivasi dengan memberi referensi untuk banyak mendengar, menonton, membaca, dan berlatih. 3) Memberi pemahaman tentang sistem SKS yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai durasi dan waktu perkuliahan, maka perlu tertib dan disiplin dalam belajar & berlatih agar bisa mencapai standart nilai kelulusan. 4) Memberi pemahaman bahwa semua matakuliah penting dan saling berhubungan antara satu dengan matakuliah yang lainnya, maka mahasiswa perlu belajar dengan mengikuti bobot SKS. 5) Memberi solusi dan membantu mahasiswa jika mengalami kesulitan dalam belajar maupun berlatih. 6) Proses pembelajaran yang dilakukan dengan dilandasi kasih dan harapan. Bagi mahasiswa yang menunjukkan progress yang lebih lambat, para dosen melakukan upaya dengan cara memberikan bahan minimum namun tidak menurunkan standar kurikulum, dan juga memberikan motivasi semangat belajar dan latihan kepada mahasiswa mayor bimbingan masing-masing dosen.

d. Temuan Faktor Pendukung Prestasi Akademik

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi akademik dan perkembangan kompetensi terlebih lagi ketika harus menempuh pendidikan atau melakukan pekerjaan di lingkungan yang baru. Beberapa faktor yang dimaksud adalah keberhasilan beradaptasi di lingkungan tersebut, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, menyesuaikan

diri dengan kebudayaan dan bahasa yang berbeda, bersikap sopan dan santun serta ramah agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat lokal dan bisa mendapatkan kenyamanan untuk tinggal di lingkungan tersebut. Dalam segi prestasi akademik indikator keberhasilan pencapaian prestasi akademik responden/mahasiswa adalah IPK (indeks prestasi kumulatif), lama studi dan *drop out*. Selain memerlukan fokus dalam belajar, situasi sosial, lingkungan sekitar, dan hubungan dengan masyarakat sekitar juga menjadi beberapa faktor yang mendorong untuk mencapai keberhasilan pencapaian prestasi akademik, meskipun responden/mahasiswa merasakan perbedaan yang signifikan (khususnya perbedaan bahasa).

Melakukan interaksi dengan masyarakat setempat juga bisa menambah tingkat proses adaptasi responden/mahasiswa, misalnya dengan membiasakan diri dengan mendengar atau menggunakan bahasa daerah yang digunakan di Yogyakarta agar terbiasa dengan hal tersebut. Sebagai contohnya, terdapat beberapa mahasiswa dari luar Yogyakarta/diluar pulau Jawa belum mengerti dan belum bisa berbahasa Jawa, jika mereka sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar atau sesama mahasiswa lainnya yang bisa berbahasa Jawa, maka mereka akan beradaptasi dengan bahasa tersebut dan semakin mengerti apa yang dikatakan orang-orang disekitarnya (yang menggunakan bahasa Jawa) walaupun hanya dapat mengerti sedikit apa yang dimaksud dan diucapkan masyarakat lokal tersebut (Utami, 2015: 194).

Bahasa dan sikap dalam bersosialisasi menjadi peran yang penting bagi responden/mahasiswa (pendatang) ketika melakukan adaptasi dan penyesuaian diri di lingkungan yang baru. Sikap dalam bersosialisasi bisa dibentuk dari kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan sekitar dan diikuti oleh masyarakat lokal ataupun pendatang. Salah satu kegiatan sosial yang bisa diikuti oleh responden/mahasiswa adalah kegiatan yang diadakan di kampus. Kegiatan di kampus menuntut responden/mahasiswa agar bisa mengembangkan bakat dan berkreasi melalui kegiatan tersebut, bisa melalui organisasi KKM Gema ataupun jurusan/Prodi Musik. Kegiatan rutin yang diadakan oleh KKM Gema, seperti konser, masterclass, workshop, dan lainnya, bisa menjadi wadah bagi para responden/mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan berkreasi dalam bermusik. Kegiatan organisasi sangat disarankan untuk diikuti agar kreativitas dan kompetensi mahasiswa bisa berkembang dan mendapatkan pengalaman musikal, tetapi hal itu tidak bisa menjadikan alasan mahasiswa untuk tidak mengikuti aturan kampus, khususnya untuk persoalan kehadiran pada saat pelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi dilakukan untuk mempermudah proses belajar di kampus. Para responden merasakan perbedaan yang sama dalam hal bahasa, budaya, lingkungan sosial, dan gaya hidup. Adaptasi, penyesuaian diri, bersosialisasi menjadi peran yang sangat penting ketika seseorang/individu berada di lingkungan baru/asing. Kenyamanan di tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor yang penting agar mahasiswa bisa fokus dan semangat untuk mencapai keberhasilan prestasi akademik. Selain itu, perbedaan bahasa dan budaya juga sangat perlu diketahui dan dipelajari oleh pendatang/mahasiswa agar lebih mudah untuk mencapai keberhasilan dalam proses adaptasi di lingkungan baru.

Dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa para responden/mahasiswa melakukan komunikasi dan interaksi sosial dengan dua cara, yaitu komunikasi secara tidak langsung (melalui sosial media) yang menyebabkan para responden/mahasiswa tidak bisa mengetahui secara langsung bagaimana situasi sosial di lingkungan kampus, yang kedua dengan cara komunikasi langsung yang dilakukan di lingkungan kampus. Untuk memperluas aktivitas sosial dan mengembangkan kreasi bermusik, para responden/mahasiswa disarankan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KKM Gema atau jurusan/Prodi Musik di kampus. Dari penelitian ini terungkap bahwa beberapa mahasiswa belajar secara 'over dosis' sehingga mereka lebih fokus untuk belajar gitar klasik saja, sehingga mengabaikan matakuliah lainnya dan melupakan tujuan pendidikan Sarjana (S1) di bidang apapun termasuk musik adalah kompetensi akademik.

Dosen telah menghimbau agar mahasiswa fokus dalam belajar sehingga kedua belah pihak responden (dosen dan mahasiswa) melakukan upaya agar bisa mencapai keberhasilan nilai akademik. Pada semester 1, tingkat standar untuk materi mayor adalah grade 3. PS S1 Musik mengacu kepada standart kurikulum badan-badan penguji internasional khususnya dari Australian Music Examination Boards (AMEB) dan juga yang lainnya dari Inggris seperti Associated Board of the Royal School of Music (ABRSM), London College of Music (LCM), dan Trinita College.

Ada beberapa faktor yang menjadi peran penting dalam menunjang prestasi akademik para responden/mahasiswa. Faktor tersebut ialah melakukan upaya belajar yang efektif, memperluas aktivitas sosial dan menambah pengalaman musikal. Di samping itu juga melakukan penyesuaian diri di lingkungan kampus dan tempat tinggal agar merasa nyaman, mengikuti aturan kampus dan tempat tinggal (kos/kontrakan), dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Anselm, Strauss dan Corbin, Juliet. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arif, N. M. 2008. *Metodologi Penelitian (I)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Bogdan, R., & Biklen, S. 1992. *Qualitative Research For Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bogdan, R., & Biklen, S. 2003. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods, 4th ed.* New York: Pearson Education.
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- Dayakisni, Tri. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gerungan, W.A 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Gudykunst, William B. dan Kim, Young Yun. 2003. *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication (4thed)*. New York: McGraw-Hill.
- Hanurawan, F. 2008. *Psikologi Lingkungan*. Malang: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Indrawan, A. 2004. "Cerita Panjang Gitar Klasik: Dari Arab sampai Spanyol". Rubrik Tablatur: Halaman khusus gitar. *Staccato* Vol. 19, No. 2, hal. 31-32.
- Indrawan, A. 2010. "Selawatan pada Kultur dan Subkultur Pesantren Tradisional: Kajian Representasi Tradisi Musikal Relijius Mawlid dan Transformasinya di Daerah Istimewa Yogyakarta." (Disertai S3) Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Indrawan, Andre. 2019. "Mengenal Dunia Gitar Klasik". (dokumen). Yogyakarta: Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Indrawan, Andre. 2020. "Meyer's Approach on Musical Analysis and Its Relevance to Indonesian Analytical Study of Western Music". *Journal of Music Science, Technology, and Industry*. Vol. 3, No. 1, hal. 1-14.
- Iqbal, Fajar. 2016. "Komunikasi dalam Adaptasi Budaya (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora)". *Profetik: Jurnal Komunikasi*. Vol. 7, No. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)..

- Iznaola, Ricardo. 1997. *A Technical Workout Manual for All Guitarist*. Colombus Ohio: Chanterelle Verlag. Mel Bay publications, Inc, Pacific, 63069.
- Izzati, A. 2016. "Strategi Adaptasi Sosial Budaya Anak-Anak Indonesia di Luar Negeri". (Skripsi S1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mareza, L., & Nugroho, A. 2017. "Minoritas Ditengah Mayoritas (Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Asing Dan Mahasiswa Luar Jawa Di Ump)". *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Vol. 2, No. 2, hal. 46-53. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Masters, Martha. 2010. *Reaching the Next Level: A Method for the Experienced Classical Guitarist*. USA: Mel Bay publications, Inc, Pacific, 63069.
- Nazir, P. Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. 2018. "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi". *Jurnal: Buletin Psikologi*. Vol. 26, No. 2, hal. 126. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Rahmat, P. S. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Journal Equilibrium*. Vol. 5 No. 9. Hal. 1-8. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schneiders, Alexander A. 1960. *Personality Development and Adjusment in Adolescence*. Milwaukee (Amerika Serikat): The Bruce.
- Soekanto., Soerjono. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjningsih., 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. pp: 1, 29-30, 65-73, 121-6.
- Urshalmi. Joseph. 2008. *A Conscious Approach to Guitar Technique*. Europe: Chanterelle Verlag. Mel Bay publications, Inc, Pacific, 63069.
- Utama, Danar Gayuh. 2014. "Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Dalam "Chaconne" Karya J.S. Bach." (Skripsi S1) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, L. S. S. 2015. "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya". *Jurnal: Komunikasi*. Vol. 7, No. 2, hal. 180-197. Jakarta: Universitas Tanumanagara..
- Wicaksono, Herwin Y. 2009. "Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik". *Jurnal: Ilmiah Pendidikan*. Yogyakarta: Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia DIY. LPM UNY.
- Winata, Andi. 2014. "Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik." (Skripsi S1). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Kesejahteraan Sosial. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Webtografi :

yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
<https://id.abrsm.org/en/>
<https://lcme.uwl.ac.uk/home>

Sumber Wawancara:

Mahasiswa :

1. Dara Benita Titihalawa (2017)
2. Rhoyda Nhovriana Situngkir (2018)
3. Novita Sondang Monica (2019)
4. Anggita Adrian Chandra Utama (2019)
5. Emanuel Pandu Aji Dewantoro (2019)
6. Firdaus Rohadatul Aisy (2019)

Dosen :

1. Andre Indrawan
2. Kustap Yusuf Tarigan

Waktu : 22-24 Juni 2020

Tempat : Prodi Musik ISI Yogyakarta (online)